

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Generasi penerus bangsa tidak hanya cukup dibekali oleh kecerdasan, melainkan harus dibekali juga dengan akhlak dan moral. Sehingga dapat melahirkan mental yang kuat, yang siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Oleh karena itu pendidikan karakter bagi anak harus dibangun dan ditingkatkan.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk membangun kecerdasan dan kepribadian anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan selalu dibangun, ditingkatkan, dan dikembangkan agar dari setiap proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam proses pendidikan juga senantiasa adanya evaluasi dan perbaikan. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah melalui pendidikan karakter.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter menjadi isu utama dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter pulalah yang menjadi bagian proses pembentukan akhlak anak bangsa. Pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Dalam lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan dari jenjang pendidikan lainnya.

Alasan perlunya untuk membangun karakter bangsa yakni keberadaan karakter dalam bangsa merupakan pondasi. Bangsa yang memiliki karakter kuat, mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter adalah keinginan kita semua.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan

---

<sup>1</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 9.

<sup>2</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 55.

tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan bu daya dan karakter bangsa di semua jenjang pendidikan.<sup>3</sup>

Menurut Mohamad Erihadiana dan R. Rofiani dikutip dari Aan Hasanah Atas dasar itulah peran lembaga pendidikan khususnya sekolah dalam pendidikan karakter sangat penting. Dalam hal ini, poin penting dari tugas pendidikan adalah membangun karakter (*character building*) siswa.<sup>4</sup> Karakter merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi oleh nilai-nilai serta cara berpikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud didalam perilaku.<sup>5</sup>

Dalam kemendiknas ada delapan belas nilai dalam pendidikan karakter diantaranya yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Mohamad Erihadiana dan R, *Rofiani Pendidikan Karakter Melalui Muatan Lokal Agama Islam* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama 2018), 1-2.

<sup>4</sup>Mohamad Erihadiana dan R, *Rofiani Pendidikan Karakter Melalui Muatan Lokal Agama Islam*, 2.

<sup>5</sup>Mohamad Erihadiana dan R, *Rofiani Pendidikan Karakter Melalui Muatan Lokal Agama Islam*, 2.

<sup>6</sup> [layananguru.blogspot.com/2013/05/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter.html](http://layananguru.blogspot.com/2013/05/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter.html) diakses pada hari Selasa jam 12:39.

Adapun pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991:51) mengandung tiga unsur pokok, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (perilaku moral).<sup>7</sup> Keiga komponen itu memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Karakter seseorang tidak akan terwujud .hanya dengan mengandalkan kemampuan atau potensi yang matang, diperlukan juga adanya emosional dan tindakan tegas. Dengan demikian perilaku seseorang akan tercermin dari tingkah lakunya.

Pendidikan karakter juga berarti usaha untuk mendewasakan manusia. Pendidikan karakter bukan proses menghafal materi ujian dan bagaimana cara menjawabnya. Namun, pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan itu mencakup berbuat baik, berlaku jujur, tidak berbuat curang, tidak malas, tidak membiasakan lingkungan kotor. Jadi pendidikan karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan memerlukan proses dan harus dilatih secara serius dan proporsional.<sup>8</sup>

Nabi memerintahkan orang tua untuk menyuruh anaknya shalat sejak usia 7 tahun, dan memerintahkan memukulnya dalam usia 10 tahun jika anak tersebut enggan melaksanakan ibadah shalat.

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص. مَرُّوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَ اضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ وَ فَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (احمد و ابو داود، في نيل الاوطار 1:348)

Artinya: Dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari datuknya, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Suruhlah anak-anak kecilmu melakukan shalat pada (usia) tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila lalai) atasnya pada (usia) sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka pada tempat-tempat tidur”. [HR. Ahmad dan Abu Dawud, dalam Nailul Authar juz 1, hal. 348]<sup>9</sup>

<sup>7</sup>Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang tepat Untuk Membangun Bangsa*(Jakarta: Star Energi, 2004), 108.

<sup>8</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (cet. I; Bandung Alfabeta, 2012), 29.

<sup>9</sup><https://www.wid.web.id/2012/12/hadits-tentang-shalat-kewajiban-shalat.html>, diakses rabu 26/12/18, pukul 06:42.

Rasulullah Muhammad saw., bersabda “perintahkanlah anak-anakmu shalat sejak usia 7 tahun dan jika belum melakukan shalat sampai usia 10 tahun maka pukullah”.(HR. Abu Daud)<sup>10</sup>

Pendidikan karakter dijelaskan pula dalam al-Qur’an surat luqman ayat 17.

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Hai Anakku, dirikanlah shalat dan serulah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)<sup>11</sup>

Pembiasaan pendidikan karakter sangatlah penting bagi setiap insan manusia. Seperti yang telah digambarkan dalam hadis riwayat Abu Daud bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya sekali-dua kali dibiasakan akan tetapi, harus berulang-ulang kali sehingga anak menjadi terbiasa melakukan kebaikan tanpa ada unsur paksaan. Pendidikan karakter pertama kali dilakukan dari seorang ibu. Oleh karena itu ibu sering juga dikatakan sebagai madrasah yang utama bagi anak-anaknya. Akan tetapi dewasa ini pendidikan karakter dikalangan anak-anak remaja awal sampai remaja akhir masih dirasa minim dan kurang. Gempuran bahaya pornografi, hedonisme serta materialisme yang menjangkiti generasi milineal sangat memprihatinkan. Sehingga diperlukannya pendidikan karakter yang berbasis keagamaan dan lingkungan yang kondusif agar anak-anak remaja ini berkembang menjadi manusia yang berkarakter, agamis, dan berprestasi.

Salah satu upaya sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keputrian. Ekstrakurikuler keputrian pada siswa (perempuan) merupakan dasar atau langkah awal untuk mengembangkan dan menumbuhkan karakter religius yang baik bagi anak. Apabila program keputrian terlaksana dengan baik, maka anak akan memasuki masa selanjutnya dengan bekal mempunyai karakter yang baik.

<sup>10</sup>Imam al-Hafid Abi Daud Sulaiman Ibn al- Asy’as al- Azadi, *Sunan Abi Daud, Juz I* (Beirut Libanon: Dar Ibn Hizam, 1998 M/1419 H), h. 84.

<sup>11</sup> Al-Qur’an dan Terjemah

Berdasarkan studi pendahuluan di SMKN 1 Karawang, diperoleh fenomena bahwasannya di sekolah tersebut adanya bimbingan konseling yang berfungsi menangani berbagai macam karakter buruk siswa, akan tetapi dirasa kurang efektif maka sekolah melakukan inisiatif dalam upaya menciptakan peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter baik dengan melaksanakan program ekstrakurikuler keputrian, yang diharapkan dengan kegiatan tersebut dapat mengembangkan karakter siswa menjadi lebih baik lagi. Kegiatan ekstrakurikuler keputrian dilaksanakan rutin setiap hari jum'at pukul 11:30 -12:30. Ekstrakurikuler keputrian ini adalah ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh pihak sekolah untuk siswa putri yang dibina oleh ibu *Endang*, adapun program yang dilaksanakan dari kegiatan ekstrakurikuler keputrian untuk meningkatkan karakter siswa putri berupa: etika bergaul, etika berpakaian, peduli akan lingkungan, beribadah, tanggung jawab, training motivasi bimbingan karakter tentang menjaga harkat dan martabat wanita. Adapun metode yang digunakan dengan cara ceramah, tanya jawab, presentasi, diskusi dan demonstrasi. apabila siswa putri tidak ikut melaksanakan ekstrakurikuler tanpa sebab alasan yang tidak jelas maka mereka akan dipanggil oleh pihak pembina keputrian dan diberi binaan khusus berupa nasehat dan motivasi agar siswa tersebut mau mengikuti kembali kegiatan ekstrakurikuler keputrian. Apabila siswa tersebut setelah diberi binaan tetap tidak melaksanakan ekstrakurikuler keputrian maka dari pihak pembina keputrian akan menindaklanjuti kasus tersebut hingga dipanggil orang tuanya kesekolah. Kegiatan ekstrakurikuler keputrian yang diadakan di SMK Negeri 1 Karawang selalu berjalan dan terkontrol dengan baik itu bisa dilihat dari absensi kehadiran siswa disetiap minggu, program berjalan dengan baik dan metode pelaksanaanpun sudah diterapkan. Namun pada sisi lain dengan adanya aktivitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler keputrian di sekolah ternyata masih ditemukan peserta didik yang tidak berkarakter sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan keputrian tersebut. Hal itu dapat dilihat dari perilaku siswa sehari-hari, kurang menghormati guru, saling buli sesama teman, tidak saling menghargai, tidak peduli terhadap lingkungan, malas membuang sampah pada tempatnya, masih terlambat datang ke sekolah, tidur ketika KBM berlangsung, tidak mengerjakan tugas dari guru, tidak

memanfaatkan jam kosong, bertutur kata yang tidak sopan, malas-malasan beribadah, dan memakai pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Berdasarkan fenomena tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut supaya ditemukan data yang valid dan akurat serta sekaligus dapat ditentukan alternatif pemecahannya. Untuk mengidentifikasi permasalahan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat dalam sebuah penelitian tesis yang berjudul **“Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keputrian di SMK Negeri 1 Karawang ”**.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan rencana penelitian diatas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa program penguatan pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keputrian di SMKN 1 Karawang?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler keputrian di SMKN 1 karawang?
3. Bagaimana evaluasi penguatan pendidikan karakter siswa yang dilaksanakan program ekstrakurikuler keputrian di SMKN 1 Karawang?
4. Bagaimana karakter peserta didik di SMKN 1 Karawang setelah diterapkannya kegiatan keputrian?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi:

- a. Program penguatan pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keputrian di SMKN 1 Karawang
- b. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler keputrian di SMKN 1 karawang
- c. Evaluasi penguatan pendidikan karakter siswa yang dilaksanakan program ekstrakurikuler keputrian di SMKN 1 Karawang.
- d. Karakter peserta didik di SMKN 1 Karawang setelah diterapkannya kegiatan keputrian.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini semoga memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dalam bidang alat pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan penguatan pendidikan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler keputrian.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan nuansa dan wacana baru dalam proses pendidikan di Indonesia, khususnya dalam implementasi penguatan pendidikan karakter siswa

### b. Secara Praktis

- 1) Bagi lembaga SMKN 1 Karawang, Dapat dijadikan masukan dan pertimbangan serta evaluasi dalam upaya penguatan pendidikan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler keputrian.
- 2) Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan menambah wawasan terhadap penguatan karakter melalui program keputrian.
- 3) Bagi siswa SMKN 1 Karawang, Diharapkan dapat menumbuhkan penguatan pendidikan karakter melalui program keputrian sehingga siswa mempunyai karakter yang lebih baik lagi.
- 4) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru untuk mengembangkan penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keputrian.

## D. Kerangka Pemikiran

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara kepada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya, mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>12</sup> Adapun Guntur

---

<sup>12</sup>Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Grasindo: Jakarta 2002), 70.

Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan, birokrasi yang efektif.<sup>13</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas dapat ditarik benang merah bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana bukan hanya saja suatu aktivitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Didalam hal ini implementasi berkaitan dengan pendidikan karakter adalah penerapan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan setiap minggu pada hari jum'at secara terus menerus dengan metode dan program tertentu yang dibina oleh pendidik khusus bertujuan untuk membentuk karakter siswa putri di SMK Negeri 1 Karawang menjadi lebih baik lagi.

Karakter secara bahasa Yunani *chara* yang berarti *to cangrave (untuk mengukir)*. Dari makna tersebut dapat dipahami bahwa karakter dapat dibentuk. Karakter dalam bahasa Indonesia dimaknai tabiat, perangai, sifat-sifat seseorang, sesuatu yang dimiliki orang yang sangat bersifat pribadi.<sup>14</sup>

Karakter memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut: a) Karakter adalah siapakah dan apakah kamu pada saat orang lain melihat kamu. b) Karakter merupakan hasil dari nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan. c) Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua. d) Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu. e) Karakter bukanlah seberapa baik kamu terhadap orang lain. f) Karakter tidak relatif.<sup>15</sup>

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam perilaku, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama,

---

<sup>13</sup>Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. (Balai Pustaka: Jakarta, 2004), 39.

<sup>14</sup>J.S Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. (Jakarta Penerbit Buku Kompas, cet III, 2007), 172.

<sup>15</sup>Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang Tua* (Jogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2011), 161-162.



budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.<sup>16</sup>

Menurut Timoty Rusnak dalam buku Aan Hasanah pendidikan karakter memiliki enam prinsip yang harus dikembangkan sebagai berikut: *Pertama* pendidikan karakter bukan sebuah subjek; pendidikan karakter adalah bagian dari akademik dan sosial dari setiap peserta didik. *Kedua*, Pendidikan karakter terintegrasi dalam tindakan, *Ketiga* lingkungan sekolah yang positif membantu membangun karakter, *Keempat* pengembangan karakter didorong melalui kebijakan administrasi dan latihan. *Kelima* pendidik-pendidik yang dikuasakan untuk mempromosikan pengembangan karakter, *Keenam* sekolah dan masyarakat adalah mitra penting dalam pengembangan karakter.<sup>17</sup>

Karakter suatu perilaku yang dapat dibentuk dengan cara pembiasaan, latihan, keteladanan, penugasan, dan diskusi. Apabila komponen diatas sudah berjalan dengan baik maka berhasil pula pendidikan karakter tersebut.

Di dalam kamus besar bahasa indonesia pengertian siswa berarti orang (anak yang sedang berguru, belajar dan bersekolah)<sup>18</sup> Sedangkan menurut Shafique Ali Khan penegrtian siswa adalah orang yang datang kesuatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan, seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya dari manapun, siapapun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan intelek dan moral dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.<sup>19</sup> Menurut Zakiyah Daradjat Murid atau anak adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami proses perkembangan. Dalam proses perkembangan itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru

---

<sup>16</sup>Muchlas dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. (Surabaya: Rosda, 2011), 41.

<sup>17</sup>Aan Hasanah, *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam*, (Bandung: Insan Komunika, 2013), 65-67

<sup>18</sup>Dep. Pend Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka1990), 601

<sup>19</sup>Shafique Ali Kha, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia2005), 62

tetapi oleh anak itu sendiri dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.<sup>20</sup>

Siswa individu yang ingin merubah hidupnya menjadi lebih baik dengan cara mencari ilmu pengetahuan kepada orang yang sudah paham, kemudian ia mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya dengan ilmu yang sudah ia dapatkan.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai suatu program di luar jam pelajaran sekolah yang dikembangkan untuk memperlancar program kulikuler dengan kegiatan ini dapat berjalan lancar. Kegiatan ini dilakukan dengan perencanaan kegiatan anak, yaitu kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan selama bersekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dan berupaya membentuk watak dan kepribadian serta pengembangan bakat, minat dan keunikan siswa yang dilakukan melalui: 1) Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara terjadwal 2 jam didalam kelas dan diruang konseling serta pelayanan yang bersifat insidental. 2) Kegiatan ekstakurikuler dilakukan secara terjadwal di luar pelajaran oleh guru-guru dan pembina ekstrakurikuler dikoordinir oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. 3) Pembiasaan yang ditimbulkan melalui kegiatan rutin spontan dan keteladanan yang baik diluar kelas maupun di dalam kelas.<sup>21</sup>

Ekstrakurikuler suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan yang sama membina karakter siswa agar menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk itu di SMK Negeri 1 Karawang untuk menunjang karakter siswa maka diadakanlah ekstakurikuler yang mana salah satunya ekstrakurikuler keputrian.

Sedangkan kata “keputrian” merupakan kata jadian yang berakar pada kata “perempuan” yang mendapat imbuhan “ke-an”. Kata perempuan, memiliki arti sebuah sebutan kehormatan bagi anak perempuan.<sup>22</sup> Ketika kata ini mendapat

---

<sup>20</sup>Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*(Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 268

<sup>21</sup> Yudha M. Saputra, *Pengembangan kegiatan dan Ekstrakurikuler*. (Jakarta, Depdiknas: 1998/1999)

<sup>22</sup> Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga, 1213

imbuan ke-an yang merupakan konflik nominal yang berarti yang mempunyai ciri atau,<sup>23</sup> maka keputrian mempunyai makna berbagai hal yang berhubungan dengan sifat atau ciri-ciri kaum perempuan.

Dari pengertian diatas, maka penulis dapat menarik benang merah bahwa ekstrakurikuler keputrian yaitu suatu kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh siswa putri dengan tujuan pembelajaran meningkatkan karakter baik siswa putri. Di SMK Negeri 1 Karawang diadakan kegiatan ekstrakurikuler keputrian dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa, adapun hari dan waktunya biasa dilakukan setiap seminggu sekali pada hari jum'at jam 11:30- 12:30.

Mengacu kepada tujuan pendidikan nasional dirumuskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Kementerian pendidikan nasional juga telah mengangkat delapan belas nilai karakter utama yang terus disosialisasikan disekolah-sekolah dan masyarakat luas<sup>24</sup>. Pada penelitian ini penulis memfokuskan indikator pendidikan karakter menurut kementerian pendidikan nasional yaitu meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, mengargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

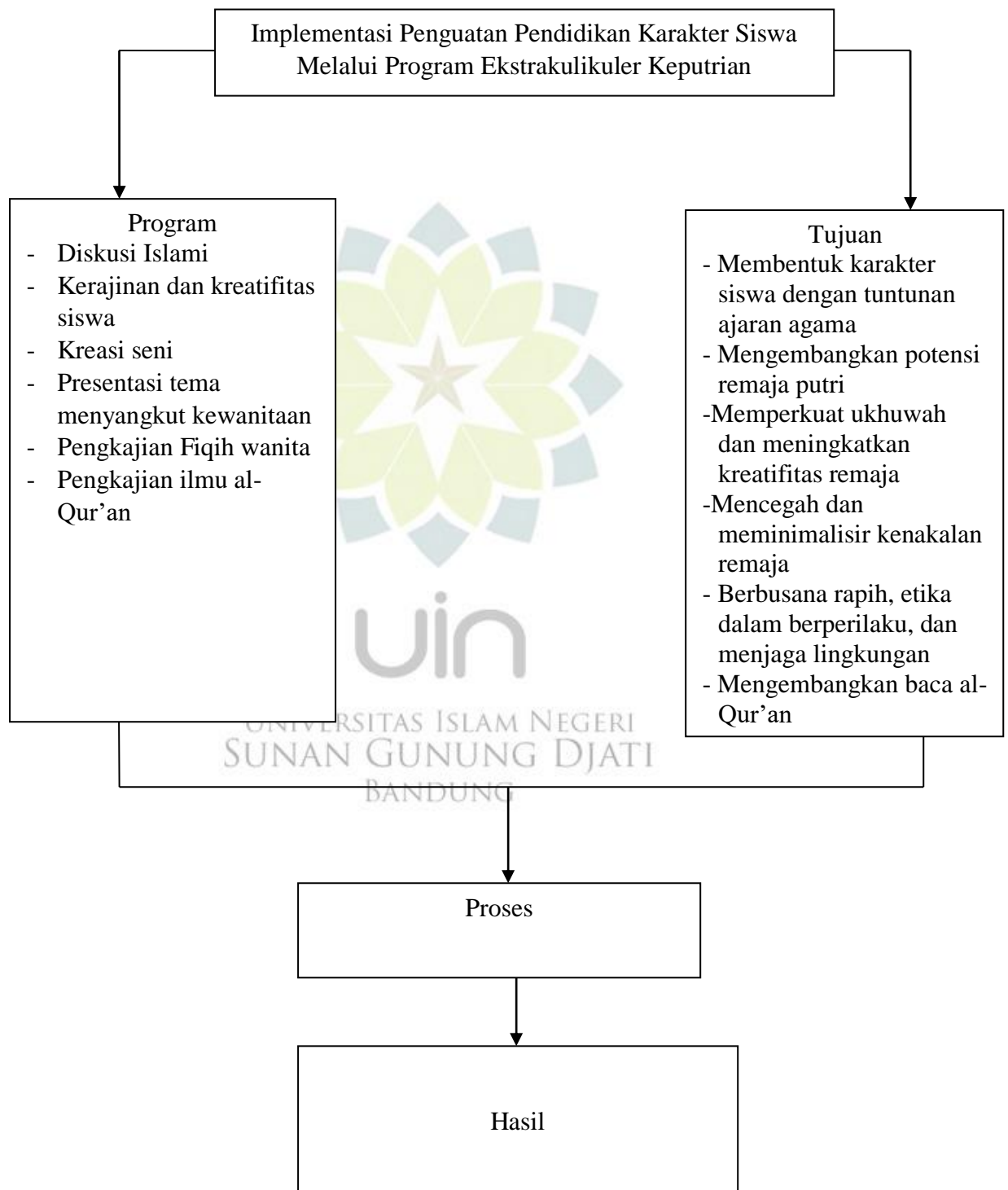
Bentuk skema kerangka pemikiran penelitian dalam melakukan penelitian tentang implementasi penguatan pendidikan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler keputrian di SMKN 1 Karawang dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga, 679

<sup>24</sup> [layananguru.blogspot.com/2013/05/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter.html](http://layananguru.blogspot.com/2013/05/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter.html) diakses pada hari selasa jam 12:39.

**Tabel 1. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **E. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan hasil dari tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar" Tesis Muhammad Arifin Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan teologis normatif, pedagogis, dan psikologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan proses pembelajaran adalah religius, disiplin, tekun, rasa ingin tau, peduli, dan tanggung jawab. Sedangkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui kegiatan drumband, seni tari, olahraga, dan pengayaan dengan cara memberikan motivasi, pemahaman, nasihat, sanksi. Keteladanan dan hadiah kepada peserta didik. Jadi implikasinya, SD Negeri Mannuruki Makassar lebih meningkatkan lagi implementasi nilai-nilai pendidikan karakter baik pada proses pembelajaran atau kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler agar dapat menciptakan generasi yang berkarakter yang berintegritas moral yang tinggi.

2. "Implementasi Program Pengembangan karakter Islami Melalui Program Tahfidz (Penelitian di SDIT Tahfidz Qur'an Al-Jabar Karawang Tahun 2017)". Tesis Ahmad Paridi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017. Penelitian ini metode pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) konstruksi nilai-nilai pengembangan karakter Islami merupakan penyampaian sosialisasi pengembangan karakter, pembudayaan karakter dan internalisasi nilai-nilai karakter islami melalui program tahfidz. 2) Proses pengembangan karakter Islami yang dilakukan melalui program tahfidz diawali dengan do'a dan diakhiri dengan do'a pula dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang ada di SDIT Tahfidz Al-Jabar 3) Evaluasi untuk seluruh siswa akan dites oleh wali kelas dan guru selalu mengecek dan mengetes seluruh siswa yang telah menghafal al-Qur'an 4) Capaian yang menjadi fokus utama adalah terlihat pada perilaku siswa yang berkaitan dengan mencintai Allah, mencintai Rasulullah, pekerja keras, perilaku

jujur, memiliki sifat rendah hati, dan tanggung jawab 5) Faktor yang mempengaruhi program pengembangan karakter islami di SDIT Tahfidz Qur'an Al-Jabar melalui program tahfidz adalah faktor kesehatan, aspek psikologis, faktor kecerdasan, faktor motivasi, faktor usia, dan faktor keluarga.

3. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (Studi Deskriptif di Madrasah Aliyah Raudhatul Muta'allimin) Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat”. Tesis Dewi Srimulyani Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2015. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian: 1) Jenis dan nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di MA RM 2) Proses kegiatan ekstrakurikuler PMR di MA RM 3) Perbedaan perilaku sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR di MA RM 4) Indikator keberhasilan kegiatan PMR di MA RM 5) Kendala yang dihadapi dan solusi pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR.

4. “Implementasi Pendidikan Karakter di SMKN 2 Purworejo” Tesis Endang Susilowati Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta tahun 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk naturalistik. Hasil penelitian bahwa: 1) Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pembelajaran PPKN, Agama, Shalat dzuhur berjamaah, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, 2) peran kepala sekolah mengarahkan guru, tenaga administrasi, siswa untuk berdisiplin dan bertanggung jawab 3) faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter meliputi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi faktor intern dan ekstern, faktor intern meliputi peraturan tata tertib sekolah, faktor ekstern hubungan dengan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat pertama sarana dan prasarana, kedua dana dan pembiayaan, ketiga program pembelajaran, keempat pembinaan, kelima kurang buku penunjang. 4) Kultur sekolah dilaksanakan dengan membiasakan siswa, guru, tenaga administrasi saling bersalaman serta menjaga lingkungan sekolah.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya yang telah ada adalah bahwa penulis berusaha meneliti implementasi penguatan pendidikan karakter siswa melalui program Ekstrakurikuler keputrian di SMK Negeri 1 Karawang. Lebih lanjut, dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti dampak kegiatan ekstrakurikuler keputrian dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Karawang.

